

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang mendapatkan ilmu untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara membina potensi-potensi yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Menurut Syam, dkk (2003:2) makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses-proses pendidikan itu sendiri. Proses tersebut terkadang termasuk dalam pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Menurut Sutikno (2014:12) pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Proses pembelajaran seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif dalam suasana yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, serta memicu kreativitas siswa sesuai dengan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam pembelajaran itu sendiri, terjadi proses penyampaian materi dari guru kepada siswa. Siswa/peserta didik merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena jika tidak ada peserta didik maka pembelajaran tidak akan

berjalan dengan lancar. Begitupun dengan guru, jika tidak ada guru dalam proses belajar maka penyampaian materi tidak dapat disampaikan dengan baik dan tepat. Dalam pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan untuk anak SD, tidak terkecuali pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa memiliki peranan yang sentral dan utama dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua kajian bidang ilmu. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya dari mana berasal dan dimana tinggal, bahasa dapat mengemukakan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, menentukan serta dapat menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya untuk berkembang.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik haruslah menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai konteks baik konteks dalam pembicaraan ataupun konteks dalam tulisan. Berbahasa yang benar adalah dengan cara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah ataupun tata bahasa Indonesia.

Berbahasa Indonesia yang baik dan benar harus sesuai terkait dengan pemakaiannya, sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu. Pada kondisi tertentu, misalnya dalam kondisi formal penggunaan bahasa Indonesia yang benar menjadi prioritas utama. Penggunaan bahasa yang dipakai mencerminkan kepribadian orang yang sedang berbicara satu sama lain. Orang yang menghargai

bahasanya maka orang itu mencerminkan bahwa dia sangat menghargai dirinya sendiri. Kebermaknaan bahasa sedemikian rupa sehingga bahasa merupakan salah satu cerminan kepribadian diri dan bangsa. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat dibutuhkan dimasa yang mendunia seperti sekarang ini. Di saat semua orang ingin mempelajari bahasa Inggris pamor bahas Indonesia harus tetap dipertahankan, bahasa merupakan salah satu penyatu, secara verbal bagi seluruh rakyat Indonesia

Sampai saat ini bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa nasional untuk menyatukan banyak bahasa di Negara ini. Sebagai alat komunikasi yang diakui bahasa Indonesia tidak bisa dikesampingkan, meskipun bahasa-bahasa asing banyak menjamur di negara ini. Ketika seseorang menguasai banyak bahasa itu dianggap istimewa, tapi sebagai orang Indonesia yang mencintai negara Indonesia juga harus menjunjung tinggi nilai bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kemahiran berbahasa Indonesia menjadi bagian penting dari kepribadian bangsa Indonesia yang tercermin dari bahasa yang mencerminkan tata cara bahasa Indonesia yang baik.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (KTSP, 2006). Bahasa Indonesia mempunyai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menulis, membaca, menyimak/mendengarkan dan berbicara. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, membaca merupakan hal yang paling mendasar setelah menyimak dan berbicara.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui

media kata-kata atau bahasa tulisan (Tarigan, 2008). Maka dari, itu sesuai dengan pendapat tersebut bahwasanya kegiatan membaca dilakukan untuk memperoleh informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembaca, demikian pula dengan membaca pembaca dapat mengetahui hal-hal yang ingin diketahui sebelumnya. Membaca ada beberapa macam atau beberapa jenis yaitu antara lain: membaca cepat, membaca nyaring, membaca dalam hati dan sebagainya.

Membaca nyaring adalah proses melisankan ataupun melantunkan sebuah tulisan dengan menggunakan dan memperhatikan suara, intonasi dan tekanan secara tepat yang diikuti oleh pemahaman makna bacaan oleh pembaca. Adapun keterampilan membaca nyaring yang sering dijumpai dikeadaan nyata antara lain; pemenggalan frasa yang tepat, penggunaan intonasai yang tepat, penguasaan tanda baca dengan baik dan penggunaan suara yang jelas dan keras.

Salah satu yang sering ditemui saat membaca nyaring adalah kesalahan penerapan tanda baca. Tanda baca merupakan simbol atau tanda dalam sebuah tulisan. Tanda baca dapat dilihat kesalahannya ketika pembaca melantunkan bacaannya dengan lantang dan saat itu juga dapat dikeoreksi letak kesalahannya. Kesalahan tersebut mungkin sering dianggap remeh, namun ketika sesuatu yang dianggap kecil itu disepelekan, maka akan menjadi sebuah makna yang fatal dan akan merubah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Padahal membaca merupakan proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Melalui media kata atau bahasa lisan, bisa jadi pesan yang ingin disampaikan penulis kurang maksimal ketika pembaca tidak memperhatikan kaidah membaca yang tepat.

Kesalahan-kesalahan dalam membaca inilah yang melatarbelakangi saya untuk meneliti dan mengangkat judul “ Penerapan Penggunaan Tanda Baca dalam Membaca Nyaring untuk Siswa kelas 2 SDS Muhammadiyah 1 Bangkalan”. Judul tersebut saya angkat dengan tujuan penyelesaian kesalahan yang dimulai dari dasar akan lebih mudah dan lebih cepat penanganannya ketika masih kecil. Hal ini berupaya untuk mengurangi kesalahan-kesalahan berbahasa terutama pada saat kita membaca. Tidak jarang ketika siswa diajak membaca mereka sangat malas dan merasa bosan, tapi ketika bacaan tersebut bergambar mereka akan tertarik. Tidak jarang ketika siswa membaca dan ada tanda baca, siswa tidak mengindahkan tanda baca tersebut, padahal hal itu sangat perlu diperhatikan saat membaca.

Sesuai dengan kurikulum, bahwa pelajaran bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran, dengan meningkatkan komunikasi siswa menggunakan bahasa Indonesia lebih baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Syarat dasar siswa agar dapat mengikuti kegiatan belajar dalam proses pembelajaran disekolah salah satunya adalah membaca. Kemampuan berbicara dan membaca dapat dijadikan sebagai media komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, penerapan penggunaan tanda baca sangatlah penting dilakukan sejak dini, dimulai dari ketika siswa telah duduk di tingkat sekolah dasar.

Penggunaan tanda baca yang biasa diterapkan di sekolah dasar, yaitu tanda koma yang berarti berhenti sementara atau berhenti sejenak. Tanda titik yang berarti berhenti cukup lama ataupun menandakan bahwa bacaan tersebut telah berakhir. Tanda seru merupakan tanda yang banyak digunakan untuk kalimat

perintah. Tanda Tanya yang berarti untuk menanyakan sesuatu atau merupakan kalimat Tanya. Tanda petik dua dan sebagainya. Penerapan penggunaan tanda baca ini haruslah disertai dengan sesuatu yang dapat menarik minat siswa untuk membaca, seperti penggunaan bacaan yang berwarna, penggunaan gambar yang menarik serta pengarahan guru yang tepat.

Hal tersebut tidak hanya dilakukan di saat pembelajaran di sekolah, pihak-pihak terkait haruslah mendukung kelancaran membaca siswa seperti, orang tua yang dapat membimbing siswa. Terkadang hal yang banyak ditemui yaitu ketika siswa membaca nyaring. Membaca nyaring dilakukan oleh siswa untuk melantangkan suara ketika membaca, namun tidak jarang siswa kurang memperhatikan tanda bacanya. Tanda baca koma yang paling banyak disepelekan, siswa terkadang “menerobos” bacaan karena menganggap koma itu tidak penting. Namun tanda koma memberi arti bahwa pembaca haruslah berhenti sejenak ketika membaca.

Penelitian yang berjudul “Penerapan Penggunaan Tanda Baca dalam Membaca Nyaring di Kelas II SD Muhammadiyah 1 Bangkalan” ini tidak terlepas atau mengacu pada penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Juliani (2012) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Demonstrasi Kelas II Sdn 04 Sungai Kunyit”

Jurnal penelitian Sefrida (2012) “Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Intonasi Yang Tepat Melalui Metode Latihan Pada Anak Kesulitan Belajar dalam kelas IV SDN 01 Limau Manis Padang” Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di atas dapat

disimpulkan bahwa Hasil penelitian pertama dan kedua yaitu kemampuan anak membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang benar pada kondisi Baseline (A1) 0 %, pengamatan pada hari ketiga dan keempat 10%. Pada kondisi Intervensi (B) yang dilaksanakan sebanyak 7 kali membuktikan bahwa setelah pemberian Intervensi melalui metode latihan, ternyata kemampuan anak membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang benar meningkat, rentang data yang di peroleh 40% - 100%. Pada kondisi baseline (A2) pengamatan dilakukan sebanyak 4 kali, kemampuan anak dalam rentang 80% - 90%.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan sebelum diberikan metode latihan, kemampuan anak dalam membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang benar rendah. Namun setelah diberikan Intervensi dengan menggunakan metode latihan, kemampuan anak dalam membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang benar meningkat. Hal ini membuktikan bahwa meningkatkan kemampuan membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang benar Anak Kesulitan Belajar dapat ditingkatkan dengan Metode Latihan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah penerapan penggunaan tanda baca dalam membaca nyaring siswa kelas 2 SDS Muhammadiyah 1, Bangkalan?
- b. Apa saja hambatan yang dialami siswa kelas 2 SDS Muhammadiyah 1, Bangkalan ketika menerapkan penggunaan tanda baca?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan penggunaan tanda baca, jenis-jenis tanda baca dan contoh-contoh tanda baca yang tepat secara luas dalam membaca nyaring siswa kelas 2 SDS Muhammadiyah 1, Bangkalan.
- b. Menjelaskan hambatan-hambatan apa saja yang dialami ketika penerapan penggunaan tanda baca dalam membaca nyaring pada siswa kelas 2 SDS Muhammadiyah 1, Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan konstribusi dalam membenahi kesalahan-kesalahan dalam membaca nyaring yang harus memperhatikan tanda bacanya.

- a) Manfaat penelitian bagi guru
 - 1) Guru dapat mengajar bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaedah dan EYD yang tepat contohnya penggunaan tanda baca.
 - 2) Guru dapat memeperluas pengetahuan tentang tanda baca, jenis-jenis tanda baca dan contoh-contoh tanda baca.
 - 3) Membaca nyaring merupakan suatu media bagi guru dengan bimbingan yang bijaksana, dapat bekerja untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, terutama pada anak yang pemalu.
- b) Manfaat bagi peserta didik

Menurut Gruber (dalam Farida, 2008:125) Manfaat dan pentingnya membaca nyaring untuk anak-anak tersebut seperti dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Memberikan contoh membaca kepada siswa proses membaca yang positif.
- 2) Mengekspos siswa untuk memperkaya kosakatanya.
- 3) Memberikan siswa informasi baru.
- 4) Memberikan siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya.

1.4.2 Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti yang ingin meneliti tentang kegiatan membaca nyaring, dan penggunaan tanda baca serta bagaimana cara menghadapi hambatan-hambatan untuk menghadapi anak yang ketika membaca nyaring tidak memperhatikan tanda baca yang ada.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini dibuat untuk mengetahui apa saja yang mendasari penelitian ini sehingga penelitian ini dilakukan dan diharapkan agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang belum terselesaikan. Adapun asumsi penelitian adalah sebagai berikut .

- a) Siswa kelas 2 SDS Muhamadiyah 01 Bangkalan kurang dapat menerapkan penggunaan tanda baca secara baik dan benar.
- b) Guru kurang memperhatikan penerapan tanda baca dalam membaca nyaring.
- c) Siswa dan guru kurang mengetahui jenis-jenis keterampilan membaca terutama membaca nyaring.

- d) Guru kurang dapat menjelaskan jenis-jenis tanda baca dan contoh-contoh tanda baca.